

PENGUATAN PERAN WARGA MASYARAKAT DALAM MITIGASI DAN ADAPTASI MENGHADAPI MASA PANDEMI COVID-19

Tania Intan^{1*}, Vincentia Tri Handayani², Nany Ismail³

¹Departemen Susastra dan Kajian Budaya, Universitas Padjadjaran

²³Departemen Linguistik, Universitas Padjadjaran

*Korespondensi: tania.intan@unpad.ac.id

ABSTRAK. Pandemi Covid-19 yang melanda dunia sejak tahun 2019 membuat tatanan kehidupan seluruh manusia secara individual maupun sosial berubah. Masyarakat perlu membangun kekuatan dalam berbagai bidang untuk dapat mengatasi bencana tersebut secara efektif. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan menguatkan peran warga masyarakat sebagai bentuk mitigasi dan adaptasi dalam menghadapi masa pandemi Covid-19. Tim PPM dibantu oleh mahasiswa bekerja sama menggarap empat subtema yaitu: pendidikan, kesehatan dan lingkungan, ekonomi dan kewirausahaan, serta sosial dan budaya yang diturunkan ke dalam sejumlah program sosialisasi, edukasi, dan pembuatan poster serta video. Data awal mengenai kondisi dan kebutuhan subjek diperoleh melalui kuesioner yang didistribusikan pada mitra kegiatan dan kemudian dianalisis secara manual. Seluruh kegiatan dilakukan secara daring dari tempat tinggal masing-masing. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya kendala masyarakat dalam melaksanakan langkah preventif dan antisipatif menghadapi pandemi terutama karena masalah-masalah di dalam menjalankan kegiatan ekonomi dan pendidikan. Pelaksanaan PPM ini berimplikasi pada adanya perubahan-perubahan berupa peningkatan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan para subjek sebagai mitra kegiatan PPM, dalam menghadapi pandemi Covid-19.

Kata kunci: adaptasi; mitigasi; pandemi Covid-19; peran warga

ABSTRACT. The Covid-19 pandemic that has hit the world since 2019 has changed the life of all humans individually and socially. Communities need to build strength in various fields to be able to deal with these disasters effectively. This Community Service activity was carried out to strengthen the role of community members as a form of mitigation and adaptation in the face of the Covid-19 pandemic. The PPM team, assisted by students, worked together on four sub-themes, namely: education, health and environment, economy and entrepreneurship, and social and culture which were translated into several outreach programs, education, and making posters and videos. Initial data regarding the conditions and needs of the subjects were obtained through questionnaires distributed to activity partners and then analyzed manually. All activities are carried out online from their respective residences. The results of this activity indicate that there are community obstacles in carrying out preventive and anticipatory steps to face the pandemic, especially because of problems in carrying out economic and educational activities. The implementation of this PPM has implications for changes in the form of improvements in terms of knowledge, attitudes, and skills of the subjects as PPM activity partners, in the face of the Covid-19 pandemic.

Keywords: adaptation; Covid-19 pandemic; mitigation; role of citizens

PENDAHULUAN

Sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 20 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Universitas Padjadjaran berkewajiban melaksanakan pendidikan, menyelenggarakan kegiatan penelitian (riset) dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PPM). Sejalan dengan kewajiban tersebut, dalam Pasal 45 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, ditegaskan bahwa penelitian di Perguruan Tinggi diarahkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa. Dalam pasal tersebut, juga ditegaskan bahwa PPM merupakan kegiatan sivitas akademika dalam mengamalkan dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Pedoman Riset dan PPM Universitas Padjadjaran, 2021). Yang menjadi tolok ukur keberhasilan PPM adalah keberhasilan memberdayakan dan memandirikan masyarakat dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dihasilkan oleh institusi yang memberdayakan. Hal inilah yang disebut dengan proses integrasi internalisasi dan institusionalisasi.

Saat ini, permasalahan terbesar yang sedang dihadapi Indonesia dan juga negara-negara lain di dunia adalah penyebaran virus Covid-19. Banyak warga yang tertular dan meninggal karena penyakit yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 yang menyerang pernafasan tersebut (Dewi, 2020). Pandemi ini juga berdampak besar pada banyak sektor (Chaerani, 2020). Dalam kajian Suparman (2020), terungkap bahwa pemerintah Indonesia menghadapi situasi sulit terkait dengan pandemi tersebut, terutama dalam upaya menekan angka kematian penduduk yang terkena penyakit tersebut dan dampak sosial ekonomi yang ditimbulkannya. Situasi yang rumit tidak hanya eksklusif dialami negara ini, karena Covid-19 merupakan pandemi dunia sebagaimana dinyatakan oleh WHO (Arba, 2020).

Di tanah air, berbagai upaya penelitian dan pengabdian kepada masyarakat digencarkan oleh pihak perguruan tinggi untuk menahan lajunya penyebaran virus tersebut, terutama dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan

partisipasi masyarakat dalam mencegah dan melawan virus. Berbagai langkah dilakukan para akademisi yang memberikan pendampingan pada masyarakat Kabupaten Konawe dengan mengusung empat program utama. Program-program yang dimaksud adalah gerakan masyarakat hidup sehat (Germas), perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), gerakan masyarakat menggunakan masker, antiseptik, dan desinfektan (Gemad), dan tanaman obat keluarga (TOGA) (Arba, 2020). Di Kabupaten Buton, berbagai upaya juga dilakukan di antaranya melalui sosialisasi secara daring, penyebaran leaflet pada media massa, serta pelatihan pembuatan antiseptik dan desinfektan (Sahumena, 2020). Sosialisasi tentang pencegahan penularan Covid-19 di kalangan siswa sekolah dasar di wilayah Kediri dilakukan oleh Sari (2020) dengan menggunakan metode penyuluhan dan sosialisasi dengan media *e-book* bergambar. Kurniawati (2020) juga menggunakan metode sosialisasi untuk mendistribusikan pengetahuan tentang pencegahan penyebaran virus, penyediaan tempat cuci tangan, dan cara melakukan penyemprotan di Kabupaten Lombok Barat. Bantuan sosial dan pendidikan kesehatan bagi masyarakat pesisir di Manggarai yang terdampak sosial-ekonomi selama pandemi diberikan oleh Tapung (2020). Dengan bantuan berupa makanan bergizi, diharapkan masyarakat setempat memiliki imunitas yang memadai sehingga dapat bertahan dari serangan virus.

Penelitian Ramadhana (2020) memperlihatkan bahwa reaksi emosi keluarga baik positif maupun negatif yang berbeda muncul terkait dengan ketahanan keluarga mereka selama masa isolasi Covid-19. Selain itu faktor lain yang berpengaruh adalah perbedaan tipe keluarga, tingkat sosial ekonomi keluarga, dan jenis area pemukiman keluarga. Bagaimana pun, keluarga memiliki fungsi perlindungan dan sosialisasi nilai-nilai terutama kepatuhan dan kedisiplinan dalam menjaga kesehatan fisik dan mental. Selain keluarga, kearifan lokal dapat berperan penting dalam upaya masyarakat menghadapi pandemi, sebagaimana dinyatakan Nugraha (2020). Hal ini terlihat dari masyarakat adat Baduy yang hidup menyatu dengan alam, dan sejauh ini masih terhindar dari pandemi berkat kearifan lokal yang memungkinkan masyarakat setempat memitigasi

bencana tersebut seperti terlihat dalam tradisi perladangan, aturan dalam membuat bangunan, dan pelestarian hutan. Masyarakat pun berikhtiar untuk menjaga kesehatan dengan mengonsumsi makanan bergizi dan tanaman obat tradisional seperti kunyit, jahe, dan sambiloto sebagai penangkal penyakit. Dalam konteks ini, ditemukan kajian Levita (2020) yang berfokus pada tanaman jahe merah yang dipercaya sebagai antiradang dan memiliki banyak manfaat untuk kesehatan.

Dalam wilayah pendidikan, penelitian terhadap upaya adaptasi sosial mahasiswa terhadap hambatan dalam pembelajaran secara daring dan pengaruhnya pada aspek kehidupan keluarga dilakukan oleh Dulkiah (2020). Aji (2020) juga mengupas dampak Covid-19 pada pendidikan di Indonesia dengan ditutupnya (secara sementara) sejumlah besar lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran pandemi. Terjadi gangguan dalam proses belajar langsung di antara siswa dan guru serta berbagai program pembelajaran yang menyebabkan terjadinya beban psikologis terutama pada orang tua serta menurunnya kualitas keterampilan siswa. Dalam pandangan gender, beban psikologis terbesar akibat pandemi ini melekat pada perempuan (Nanthini & Nair, 2020).

Pandemi juga berdampak pada pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar yang efektivitasnya dipelajari oleh Thorik (2020). Struktur dan kultur budaya dalam keluarga di era AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) di lingkungan keluarga di Kota Bandung dikaji oleh Azizah (2020) dengan metode observasi dan wawancara. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa era AKB ternyata tidak mengubah struktur namun mengubah kultur budaya dalam keluarga dari segi kedisiplinan. Selain itu, terbukti bahwa keluarga memberikan motivasi kepedulian dalam menjaga kesehatan. Penelitian itu sejalan dengan kajian Habibi (2020), bahwa dalam ruang bernama Normal Baru, muncul kondisi dan kebiasaan sosial masyarakat maupun perilaku individu yang berbeda dibandingkan dengan sebelum pandemi.

Dibandingkan dengan kajian-kajian dan kegiatan terdahulu yang telah dipaparkan, kegiatan PPM ini lebih berfokus pada peningkatan peran masyarakat dalam berbagai sektor kehidupan sebagai bentuk mitigasi dan adaptasi pada situasi pandemi Covid-19.

Kegiatan PPM ini dilaksanakan secara daring terintegrasi dengan Kuliah Kerja Nyata Integratif Virtual Tahun 2021. Adapun tema besar yang diusung dalam kegiatan PPM-KKN Integratif ini adalah “Penguatan Peran Warga Masyarakat dalam Mitigasi dan Adaptasi Menghadapi Masa Pandemi Covid-19”.

Dalam pelaksanaan kegiatan PPM, tim pelaksana PPM dibantu oleh dua puluh orang mahasiswa yang berasal dari berbagai program studi berbeda di Unpad. Sebagian besar dari kedua puluh mahasiswa tersebut berada di rumah keluarga masing-masing yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia, seperti Bandung, Jakarta, Bogor, Palembang, Yogyakarta, Garut, Batam, dan Pandeglang, sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan pertemuan secara langsung. Untuk memfasilitasi komunikasi, maka berbagai media sosial dan fasilitas daring seperti G-meet dan Zoom pun dimanfaatkan. Subjek/mitra kegiatan yang dilibatkan terdiri dari 40 orang dengan permasalahan beragam namun dapat dikelompokkan menjadi 4 bidang yaitu: ekonomi-kewirausahaan, pendidikan, kesehatan-lingkungan, dan sosial-budaya. Dasar pemilihan tema besar maupun subtema yang diusung dalam kegiatan PPM ini tidak lain adalah kondisi akibat pandemi virus Covid-19 yang masih tinggi tingkat penyebaran dan penularannya. Kondisi ini memengaruhi setiap aspek kehidupan masyarakat, namun sayangnya, ternyata tidak diiringi dengan konsistensi dan kesiapan warga dalam menangani penyebaran virus tersebut.

Berdasarkan hasil *assesment*, telah diketahui berbagai aspek yang meliputi kekuatan, kelemahan, peluang, serta hambatan di dalam pelaksanaan kegiatan PPM yang telah dipersiapkan. Gambaran tersebut menjadi dasar dilakukannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Sejumlah program PPM selanjutnya dirancang dengan mempertimbangkan berbagai aspek rasional, seperti keterbatasan akses, waktu, biaya, dan dampak yang dihasilkan.

METODE

Kegiatan PPM diimplementasikan dari tempat tinggal masing-masing, baik oleh tim pelaksana maupun mitra kegiatan, sesuai dengan instruksi dari Rektor Unpad yaitu secara virtual dan menggunakan media komunikasi *online*. Adapun kegiatan di lokasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan, secara terbatas, dan secara ketat mengikuti protokol kesehatan.

Pada tahap persiapan, ketua tim pelaksana PPM mendapatkan pembekalan dari pihak Unpad pada tanggal 22 Desember 2020. Tim berkoordinasi dengan mahasiswa yang akan membantu kegiatan. Selanjutnya pada tanggal 28 Desember 2020 dilakukan identifikasi lokasi, subjek/ mitra, sumber daya, serta permasalahan yang potensial. Tim pun merancang kegiatan dan mengolah data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner awal. Pertemuan awal dengan subjek dilakukan secara virtual pada tanggal 5 Januari 2021.

Pada tahap pelaksanaan, dilaksanakan pengumpulan data, penyiapan lapangan, serta pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta tindak lanjutnya secara daring mulai tanggal 14 Januari 2021 hingga 2 Februari 2021. Tahap tindak lanjut terdiri dari tahap koordinasi dan konsultasi tim. Setelah tahap pelaksanaan tuntas, dilakukan evaluasi kegiatan dan kelanjutan program dengan subjek. Setelah tercapai kesepakatan, tim pun merancang keberlanjutan kegiatan bersama subjek pada tanggal 3 – 10 Februari 2021.

Mitra dalam kegiatan PPM ini terdiri dari 40 orang yang dikumpulkan tim bersama mahasiswa KKN. Mitra terdiri dari para tokoh daerah di wilayah tempat tinggal mahasiswa yang diharapkan dapat memberi contoh yang positif dan membawa dampak bagi warga sekitarnya. Lokasi yang dimaksud tersebar di berbagai kota dan desa di Indonesia, seperti: Bandung, Jakarta, Bogor, Palembang, Yogyakarta, Garut, Batam, dan Pandeglang. Seluruh komunikasi dan konsultasi dilakukan secara daring dengan memanfaatkan teknologi media digital Google Meet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap-tahap yang dirancang untuk pelaksanaan kegiatan PPM ini dimulai dari

mengidentifikasi lokasi, subjek, permasalahan, sumber daya, serta permasalahan yang potensial untuk dipelajari. Data tersebut didapatkan melalui wawancara langsung maupun virtual pada para subjek atau melalui kuesioner yang didistribusikan secara virtual. Data awal selanjutnya dianalisis secara manual dan dijadikan pijakan untuk perencanaan kegiatan PPM sebagai bentuk solusi atau bantuan terhadap subjek dan permasalahannya.

Sebagaimana telah dijelaskan, karena keterbatasan mobilitas tim dan mahasiswa, hampir seluruh kegiatan PPM pun dilaksanakan secara virtual. Berikut ini diuraikan hasil kegiatan PPM dari keempat subbidang.

(1) Subbidang Ekonomi - Kewirausahaan

Mitra PPM yang terlibat dalam subbidang ekonomi dan kewirausahaan terdiri dari 11 orang yang terdiri dari mahasiswa merangkap pedagang *online* (3 orang), barista sekaligus pedagang *online* (1 orang), pengusaha percetakan (1 orang), pengusaha perhiasan (1 orang), pemilik warung kopi (1 orang), pemilik warung nasi (1 orang), pedagang gorengan (1 orang), dan pedagang *online* (2 orang).



Gambar 1. Wawancara Langsung pada Mitra

Dari data yang diperoleh melalui wawancara (baik secara virtual maupun langsung dengan protokol kesehatan), permasalahan utama yang dihadapi pelaku ekonomi usaha kecil ini adalah berkurangnya omzet penjualan akibat penerapan PSBB (Pembatasan Sosial Skala Besar), tempat usaha yang ditutup, dan berkurangnya pembeli karena kesulitan ekonomi. Strategi yang diterapkan para subjek untuk bertahan dalam situasi tersebut adalah tetap berdagang dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Subjek menggunakan masker saat berjualan langsung, menyediakan

wastafel sederhana dan sabun cuci tangan, serta membatasi kursi dan meja di warung untuk menghindari terjadinya kerumunan pembeli. Selain itu, beberapa subjek memanfaatkan sarana dan media digital untuk bertahan dan bahkan mengembangkan usahanya.

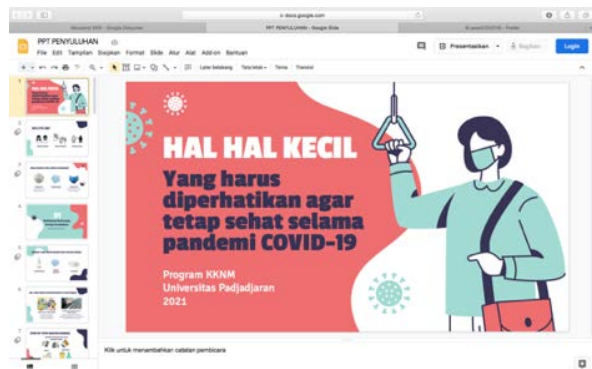
(2) Subbidang Kesehatan – Lingkungan

Fokus kegiatan pada subbidang kesehatan dan lingkungan ini adalah gagasan penerapan kebiasaan baru dalam rangka menjaga kesehatan sebagai bentuk adaptasi pada masa pandemi.

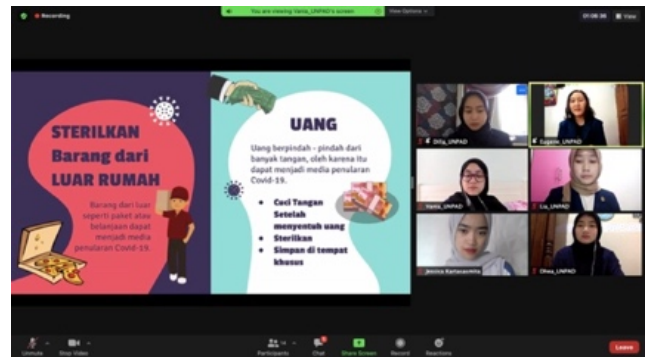
Mitra kegiatan pada subbidang ini terdiri dari 10 orang dengan klasifikasi: ibu rumah tangga (3 orang) dan mahasiswa (7 orang). Alasan pemilihan subjek dengan kategori ibu rumah tangga dan mahasiswa adalah karena faktor subjektivitas bila mereka kerap berhubungan dengan uang, paket, serta hal-hal lain yang disampaikan dalam penyuluhan.

Kegiatan utama yang dilaksanakan adalah penyuluhan terhadap mitra dengan tema “Hal-hal kecil yang harus diperhatikan agar tetap sehat di masa pandemi”. Sosialisasi dan edukasi ini menggunakan *slide powerpoint* dan *e-poster* yang dirancang bersama berupa infografis yang kemudian disebar oleh mitra melalui berbagai media sosial seperti Instagram dan Whatsapp mereka masing-masing.

E-poster yang dipersiapkan memberikan contoh ilustrasi dan uraian mengenai perilaku-perilaku sederhana namun sering dilupakan oleh masyarakat di masa pandemi. Perilaku tersebut di antaranya adalah mensterilkan uang kembalian, tips membuka paket, mensterikan barang yang berasal dari luar rumah, protokol saat menerima tamu, protokol setelah bepergian, serta barang-barang yang wajib dibawa saat bepergian.



Gambar 2. Slide Penyuluhan



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi secara Virtual

Pertimbangan tim dalam memilih tema sosialisasi tersebut adalah berdasarkan pengamatan bahwa hal-hal kecil tersebut kerap luput dari keseharian masyarakat umum. Kealpaan tersebut diduga merupakan salah satu pemicu dari masih tingginya angka penularan dan jumlah penderita penyakit akibat Covid-19.

(3) Subbidang Pendidikan

Dari pembahasan awal tentang subjek, disepakati bersama bahwa yang akan dilibatkan adalah guru, pihak yang berkaitan langsung dengan bidang pendidikan. Agar mendapatkan pemahaman utuh mengenai permasalahan serta perilaku mitigasi dan adaptasinya di masa pandemi, maka pengajar dipilih dari berbagai tingkat pendidikan yaitu TK hingga Perguruan Tinggi.

Mitra yang dipilih untuk kegiatan PPM pada subbidang pendidikan ini berjumlah 10 orang, yaitu 2 orang pengajar TK, 2 orang pengajar SD, 1 orang pengajar SMP, 2 orang pengajar SMA, 1 orang dosen, 1 orang pengajar sekolah informal. Ada seorang mitra lainnya yang tidak berprofesi sebagai guru melainkan orang tua murid.

Wawancara dilakukan pada beberapa subjek yang dapat dijangkau. Permasalahan yang dianggap sulit diatasi dalam pembelajaran daring selama masa pandemi adalah sulitnya melakukan praktik, kontrol dan konektivitas yang sulit dilakukan oleh pengajar dengan murid, serta masalah teknis seperti laptop rusak dan tidak ada jaringan.

Untuk mendapatkan data tertulis yang lebih banyak, kuesioner pun disiapkan untuk mengumpulkan data mengenai permasalahan dan

strategi yang dilakukan oleh para subjek tersebut selama pandemi. acuan dalam merancang kegiatan PPM. Hasil pengisian kuesioner dianalisis secara manual dan dijadikan acuan dalam merancang kegiatan PPM.

Penguatan Peran Warga Masyarakat dalam Mitigasi dan Ada

Questions Responses

Apakah ibu/bapak pernah mendapatkan keluhan dari orangtua peserta didik mengenai metode yang digunakan dalam KBM daring?

10 responses

Pernah. Dikarenakan banyak orangtua yang bekerja sehingga merasa waktunya terbatas. Dan kemampuan menjelaskan materi pembelajaran masih kurang difahami karena belum mengerti mengenai metode yang dilakukan guru saat menjelaskan materi

Pernah

Kurangnya waktu mereka bermain

Pernah, misalnya orang tua membuat program yang lebih menarik dalam KBM

Iya, anak tidak mau melaksanakan kegiatan sesuai jadwal

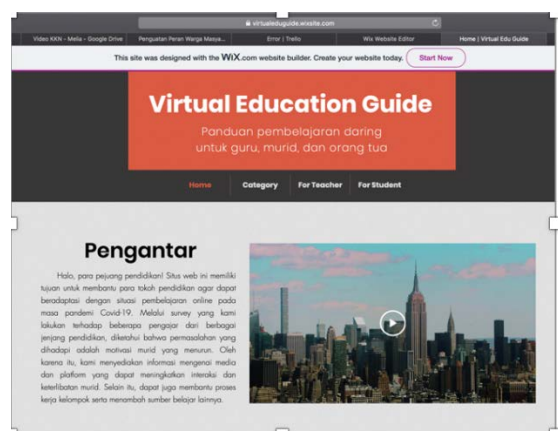
Anak jenuh karena harus belajar dari rumah tidak bisa bermain bersama teman2 nya secara langsung

Pernah, km orangtua sibuk kerja, lbh senang ada home visit, tatap muka

Pernah, beberapa orangtua menginginkan tatap muka dikarenakan proses pembelajaran daring membuat peserta didik kadang pasif dan kurang bertanggungjawab terhadap tugas dan kewajibannya.

Gambar 4. Kuesioner untuk Mitra (Guru)

Dari kuesioner tersebut, terungkap bahwa permasalahan yang paling signifikan dihadapi adalah kejenuhan baik dari pihak siswa maupun guru dalam melaksanakan pembelajaran daring yang dianggap monoton. Sebagai langkah solusi, mahasiswa pun membuat *website* Virtua Edu Guide dengan tautan (<https://virtualeduguide.wixsite.com/my-site>) yang masih terus dikembangkan dan direncanakan memuat berbagai *e-book* dan panduan terkait pembelajaran *online* yang dapat digunakan oleh pengajar, murid, dan orang tua. *Website* tersebut juga memuat berbagai aplikasi yang menarik. Bila telah siap, mahasiswa meminta para subjek untuk menyebarkan *website* ini pada rekan-rekannya yang lain.



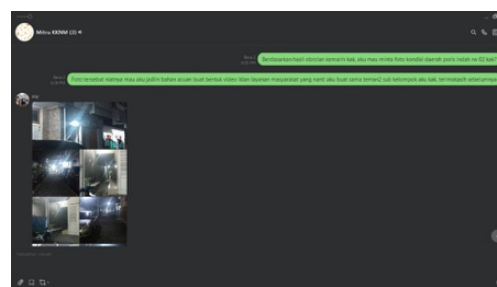
Gambar 5. Website sebagai Media Pendidikan Alternatif

Di dalam *website*, terdapat video interaktif singkat berdurasi 2 menit yang menyajikan informasi terkait latar belakang pembuatan *website* dan pihak-pihak yang terlibat. Subjek selain memberi masukan melalui kuesioner dan wawancara juga memberi ulasan terhadap materi situs web yang sedang dikerjakan. Subjek juga berperan menyebarkan situs tersebut pada rekan-rekannya agar dapat menjadi penyelesaian masalah dari menurunnya motivasi belajar-mengajar secara *online*.

(4) Subbidang Sosial Budaya

Bidang terakhir yang dieksplorasi dalam kegiatan PPM adalah subbidang sosial budaya. Subjek yang dilibatkan dalam kegiatan ini terdiri dari 9 orang dengan profesi penjual makanan (1 orang), pemilik toko (1 orang), pensiunan (1 orang), karyawan BUMN (1 orang), mahasiswa (2 orang), wirausahawan (1 orang), PNS (1 orang), dan pegawai swasta (1 orang).

Untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan kehidupan sosial budaya dan permasalahan masyarakat yang terepresentasikan melalui para subjek, tim mempersiapkan kuesioner dalam bentuk *Google Form*. Melalui kuesioner ini, subjek menyampaikan keluhan, strategi sebagai bentuk mitigasi dan adaptasi, serta harapan mereka dalam menghadapi masa pandemi.



Gambar 6. Komunikasi Virtual dengan Subjek

Kuesioner ini disebar dan diisi tidak hanya oleh para subjek, namun juga oleh pihak lainnya sehingga terkumpul jawaban dari 138 responden. Permasalahan yang terungkap dari para subjek dan responden lainnya adalah kebiasaan masyarakat yang belum disiplin dan

terbiasa dalam menerapkan protokol kesehatan. Meskipun demikian, berbagai langkah telah dilakukan untuk mengurangi dan meminimalisasi penularan virus Covid-19 melalui tindakan preventif seperti pengecekan kendaraan dan larangan masuk kompleks untuk ojek online, adanya pengecekan suhu, penyemprotan rumah dan kendaraan, serta penyediaan tempat mencuci tangan. Namun, sejak diumumkan pemberlakuan *New Normal*, perilaku tersebut semakin jarang dilakukan.

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan membuat video iklan layanan masyarakat tentang pandemi Covid-19 sebagai sarana pengingat. Iklan tersebut selanjutnya diminta untuk disebarluaskan oleh para subjek pada kerabat maupun kenalannya. Sebagaimana dinyatakan Habibi (2020, 197), situasi pandemi menuntut adanya perubahan perilaku dan kebiasaan sosial masyarakat dalam ruang yang disebut Normal Baru.

Seluruh kegiatan yang melibatkan tim pelaksana PPM dan mahasiswa ini berjalan dengan baik dan mendapatkan tanggapan positif tidak hanya dari para subjek melainkan juga pihak-pihak lain. Berbagai keterbatasan dalam masa pandemi ini, seperti mobilitas, dana, dan waktu, dapat diatasi dengan baik berkat rasa tanggung jawab, kreativitas, dan kerja sama.

KESIMPULAN

Implikasi dari kegiatan ini adalah adanya perubahan-perubahan berupa peningkatan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan para subjek. Hal ini sesuai dengan tema kegiatan yaitu menguatnya peran warga masyarakat dalam mitigasi dan adaptasi menghadapi pandemi Covid-19. Indikasi dari keberhasilan kegiatan PPM ini adalah subjek/ mitra memiliki tambahan pengetahuan dan kemampuan mitigasi-adaptasi yang lebih baik dalam menghadapi wabah Covid-19. Subjek juga menyatakan lebih waspada, optimis, dan siap menghadapi pandemi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana PPM mengucapkan terima kasih kepada Universitas Padjadjaran

yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga setiap tahap kegiatan terselenggara dengan baik. Tim juga berterima kasih atas bantuan para mahasiswa peserta KKN yang telah membantu pelaksanaan kegiatan PPM dengan semangat dan kreativitas tinggi. Tidak lupa tim mengucapkan terima kasih para mitra kegiatan sebagai subjek kegiatan yang telah menyediakan waktu dan tenaga untuk berpartisipasi dalam memperkuat peran warga masyarakat menghadapi pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R.H.S. 2020. Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Salam: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*. 7 (5), 395 - 402.
- Arba, M. 2020. Penguatan Peran Warga Masyarakat dalam Mitigasi dan Adaptasi Menghadapi Wabah Covid-19 di Kabupaten Konawe. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Anoa*. 1 (3), 123 - 128.
- Azizah, N. 2020. Struktur dan Kultur Budaya dalam Keluarga di Era AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) di Lingkungan Keluarga Kota Bandung. *Az-Zahra Journal of Gender and Family Studies*. 1 (1), 1 - 11.
- Chaerani, D. 2020. Pemetaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Analisis Media Sosial dalam Upaya Peningkatan Pendapatan. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*. 9 (4), 275 - 282.
- Dewi, N.K.A. 2020. The Smoothness Installement Payment of Customer During Pandemic Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4 (2), 54 - 56.
- Dulkiah, M. 2020. Adaptasi Mahasiswa dalam Penggunaan Media On line sebagai Dampak Wabah Covid-19. *Jurnal E-digilib UIN Sunan Gunung Djati*.
- Habibi, A. 2020. Normal Baru Pasca Covid-19. *Adalah: Buletin Hukum dan Keadilan*. 4 (2), 197 - 204.
- Kurniawati, K.R.A. 2020. Sosialisasi Hidup

- Sehat di Tengah Wabah Virus Corona. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*. 3 (1), 58 - 65.
- Levita, J. 2020. Pemeriksaan Kesehatan dan Penyuluhan Pemanfaatan Jahe Merah sebagai Tanaman Berkhasiat Antiradang bagi Kader PKK di Desa Cikidang Kecamatan Lembang. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*. 9 (2), 65 - 69.
- Nanthini, S. & Nair, T. 2020. Covid-19 and the Impacts on Women. *NTS Insight*, IN20-5, 1 - 11.
- Nugraha, A. S. 2020. Kearifan Lokal dalam Menghadapi Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Literatur. *Sosietas Jurnal Pendidikan Sosiologi*. 10 (1), 745 - 753.
- Ramadhana, M.R. 2020. Mempersiapkan Ketahanan Keluarga Selama Adaptasi Kebiasaan baru di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependudukan Indonesia Edisi Khusus Demografi dan Covid-19*. 61 - 68.
- Sahumena, M.H. 2020. Penguatan Peran Masyarakat dalam Mitigasi dan Adaptasi terhadap Wabah Covid-19 di Kabupaten Buton. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Anoa*. 1 (3), 129 - 137.
- Sari, M.K. 2020. Sosialisasi tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD MInggir 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. *Jurnal Karya Abdi*, 4 (1), 80 - 83.
- Suparman, E.N. 2020. Covid-19: Kebijakan Mitigasi Penyebaran dan Dampak Sosial Ekonomi di Indonesia. *Jurnal E-digilib UIN Sunan Gunung Djati*.
- Tapung, M.M. 2020. Bantuan Sosial dan Pendidikan Kesehatan bagi Masyarakat Pesisir yang Terdampak Sosial-Ekonomi selama Patogenesis Covid-19 di Manggarai. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 16 (1), 12 - 26.
- Thoriq, S.H. 2020. Efektivitas Pembatasan Sosial Berskala Besar di Indonesia dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19. *Adalah: Buletin Hukum & Keadilan*. 4 (1), 115 - 120.
- Universitas Padjadjaran. 2021. *Pedoman KKN PPM Integratif Virtual 2021*.
- Universitas Padjadjaran. 2020. *Buku Pedoman Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Hibah Riset dan PPM Unpad Tahun 2020*.